

**STUDI KOMPARASI AKHLAK SISWA PESANTREN DAN NON
PESANTREN DI MTs. AL-FALAH BANGILAN TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh:

K A S R U N

NIM 2009 5501 02623

NIMKO · 2009 4.055 0001 1 02523

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

SUNAN GIRI BOJONEGORO

2011

**STUDI KOMPARASI AKHLAK SISWA PESANTREN DAN NON
PESANTREN DI MTs. AL-FALAH BANGILAN TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh:

K A S R U N

NIM . 2009 5501 02623

NIMKO : 2009 4 055 0001 1 02523

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2011

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks Kepada Yth
Hal Naskah Skripsi Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
D1

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

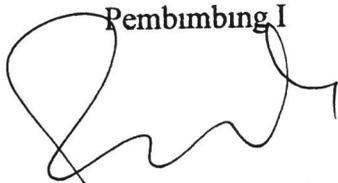
Nama	KASRUN
NIM	2009 5501 02623
NIMKO	2009 4 055 0001 1 02523
Judul	Studi Komparasi Akhlak Siswa Pesantren dan Non Pesantren di MTs Al-Falah Bangilan Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, Juli 2011

Pembimbing I



(HJ SRI MINARTI, M Pd I)

Pembimbing II



(Drs AGUS HUDA, S Pd, M Pd)

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama KASRUN

NIM 2009 5501 02623

NIMKO 2009 4 055 0001 1 02523

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/ Tanggal Ahad, 31 Juli 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji

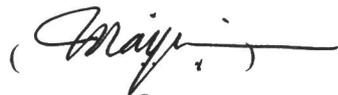
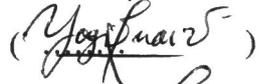
1 Ketua Drs M Masjkur, M Pd I

2 Sekretaris Nurul Huda, MHI

3 Penguji I H Yogi Prana Izza, Lc MA

4 Penguji II Drs M Syaifuddin, M Pd I

Tanda Tangan

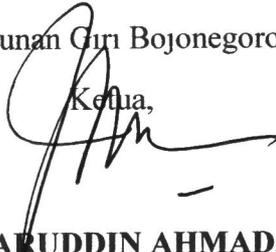




Bojonegoro, 31 Juli 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,


(Drs H.BADARUDDIN AHMAD, M.Pd I)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا... (رواه أحمد)

Orang Mukmin yang paling sempurna imannya ialah
orang yang paling baik budi pekerti atau Moralnya

(HR. Ahmad)

Kupersembahkan kepada :

Istriku tercinta,

anak-anakku tersayang,

kedua orang tuaku,

dan guru-guruku yang mulia

STUDI KOMPARASI AKHLAK SISWA PESANTREN DAN NON PESANTREN DI MTs.AL-FALAH BANGILAN TUBAN

ABSTRAK

Kasrun, 2011, Skripsi Program Strata 1 (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, Pembimbing (I) Hj Sri Minarti, M Pd I, (II) Drs Agus Huda, S Pd,M Pd

Kata Kunci Akhlak, Siswa Pesantren dan non Pesantren

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk pribadi sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Agar tercipta hubungan yang harmonis antara satu sama lain maka diperlukan komunikasi yang baik dan tata krama. Sebab tata krama dan komunikasi dalam pergaulan merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan. Keduanya laksana benang yang jalin menjalin dan menghasilkan sesuatu tenunan yang utuh.

Pendidikan merupakan salah satu alternatif yang bisa mempengaruhi tingkah laku seseorang, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Salah satunya adalah Pesantren, karena fungsi pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan dan da'wah, akan tetapi juga sebagai lembaga sosial. Pendidikan yang diajarkan dalam pesantren bukan hanya yang berkaitan dengan kehidupan duniawi tetapi juga yang berkaitan dengan masalah ukhrawi.

Berpijak dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah akhlak siswa pesantren di MTs Al-Falah Bangilan, (2) Bagaimanakah akhlak siswa non pesantren di MTs Al-Falah Bangilan, dan (3) Adakah perbedaan antara akhlak siswa pesantren dan non pesantren di MTs Al-Falah Bangilan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui akhlak siswa pesantren di MTs Al-Falah Bangilan, (2) Mengetahui akhlak siswa non pesantren di MTs Al-Falah Bangilan, dan (3) Mengetahui perbedaan antara akhlak siswa pesantren dan non pesantren di MTs Al-Falah Bangilan.

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan dan menganalisa hasil data yang diperoleh dengan menggunakan rumus Uji-t dapat diketahui bahwa harga t-statistik = 18,041, sedangkan t kritis menurut tabel t dengan taraf signifikansi 0,05 % pada db 38 = 2,042. Maka dapat diketahui harga t-statistik = 18,041 > t tabel = 2,042. Sebagai konsekwensinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa pesantren dan non pesantren di MTs Al-Falah Bangilan.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufiq dan hidayahNya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikanNya yaitu sebagai *khalifah fil ardl*

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhamma SAW, yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntunan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Akhlak Siswa Pesantren dan Non Pesantren di MTs Al-Falah Bangilan Tuban” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah member kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Ibu Hj Sri Minarti, M Pd I dan Bapak Drs Agus Huda,S Pd,M Pd selaku pembimbing Skripsi I dan II, yang telah banyak pengorbanan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
- 3 Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih

- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 5 Bapak Masruhin, SE selaku Kepala MTs Al-Falah Bangilan, yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di wilayah kerjanya
- 6 Para guru MTs Al-Falah Bangilan, yang telah bersedia menjadi responden sehingga penulis dapat memperoleh semua data yang diperlukan
- 7 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materiil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Kepada beliau yang tersebut di atas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendo'akan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, 6 Juli 2011

Penulis,

(KASRUN)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XI
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	5
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Permasalahan	6
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
F Hipotesis	9
G Metode Pembahasan	9
H Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORITIS/ PUSTAKA	
A Pembahasan Akhlak Siswa	
a Pengertian	13
b Macam-macam Akhlak	21
c Tujuan Pendidikan Akhlak	21

B	Pembahasan Tentang Pesantren	
a	Pengertian	25
b	Komponen-komponen Pesantren	25
c	Fungsi dan Tujuan Pesantren	33
d	Tipologi Pesantren	37
C	Perbedaan Akhlak Siswa Pesantren dan Non Pesantren	39
BAB III METODE PENELITIAN		
A	Populasi dan Sampel	42
B	Jenis Data dan Sumber Data	43
C	Teknik Pengumpulan Data	44
D	Teknik Analisis Data	46
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN		
A	Penyajian Data	
a.	Gambaran Umum MTs Al-Falah Bangilan	49
b	Data tentang Akhlak Siswa Pesantren di MTs Al-Falah Bangilan	58
c	Data tentang Akhlak Siswa Non Pesantren di MTs Al-Falah Bangilan	60
B	Analisis Data	61
BAB V PENUTUP		
A	Kesimpulan	72
B	Saran-saran	73

DAFTAR KEPUSTAKAAN (BIBLIOGRAFI)	74
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I	Daftar Personalia MTs Al-Falah Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2010/2011	55
TABEL II	Rekapitulasi Siswa MTs Al-Falah Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2010/2011	57
TABEL III	Tentang Nilai Akhlak Siswa Pesantren	59
TABEL IV	Tentang Nilai Akhlak Siswa Non Pesantren	60
TABEL V	Kategori Nilai Akhlak Siswa Pesantren dan Akhlak Siswa Non Pesantren	65
TABEL VI	Tentang Jumlah Nilai Akhlak Siswa Pesantren dan Non Pesantren	69

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang mempunyai harkat dan martabat paling tinggi di antara makhluk-makhluk yang lainnya di muka bumi ini. Manusia dianugerahi berbagai kemampuan dasar yang disebut fitrah yang memiliki kecenderungan tumbuh dan berkembang tahap demi tahap ke arah kesempurnaan jasmaniah dan rohaniyah.

Sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hidup bermasyarakat antara satu orang dengan yang lainnya sudah pasti saling membutuhkan. Oleh karena itu diperlukan komunikasi yang baik dan akhlak agar tercipta suasana yang harmonis. Ada anggapan yang menyatakan bahwa akhlak dan komunikasi dalam pergaulan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya laksana benang yang jalin menjalin dan menghasilkan sesuatu tenunan yang utuh.

Untuk itu pendidikan merupakan alternatif yang bisa menciptakan serta mempengaruhi tingkah laku seseorang, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Di dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 berbunyi

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”¹

Jadi disinilah pendidikan sangat penting ia merupakan satu-kesatuan sarana dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sehingga sarana dan prasarana pendukung pendidikan harus mendapatkan perhatian dari semua pihak, baik dari kalangan keluarga, masyarakat ataupun pemerintah

Disamping itu pendidikan juga sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan harus mampu memberikan bimbingan pada anak didik agar perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dapat berlangsung secara wajar dan optimal, sehingga pendidikan mampu menyiapkan generasi yang akan datang dan generasi yang siap menghadapi masa depan yang cerdas dan berakhlakul karimah sesuai dengan rambu-rambu syari’at Islam

Titik berat dalam membangun manusia – manusia yang cerdas adalah dengan budi pekerti yang luhur, sehingga banyak sekarang ini anak didik yang pandai dan cerdas dengan kemampuan berfikir yang handal, *intelejensi* tinggi

¹ Undang-undang RI No 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BP Dharma Bhakti, Jakarta, 2003, hal 6

akan tetapi banyak juga anak didik yang belum tahu akan norma-norma agama, karena cerdas bukanlah IQ tinggi, tapi cerdas disini adalah kecerdasan hati dan mental yang sangat kuat, jadi jika hati yang cerdas maka akan tercipta akhlak-akhlak yang mulia dan mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung kepada unsur manusianya. Unsur yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru, gurulah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa, agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Namun guru juga harus bisa memberikan suri tauladan yang baik, yaitu guru harus memberikan contoh dalam hal tingkah laku perbuatan, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW kepada para pengikutnya, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْحُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

(kedatangan) hari kiamat dan banyak yang menyebut Allah ”(QS Al Ahzab 21)²

Dengan contoh tingkah laku perbuatan tersebut, timbulah gejala identifikasi yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru Hal ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa, namun peran guru tidaklah mutlak, sebab guru bukan segala-galanya, peran serta dari keluarga, masyarakat dan pemerintah tetap dibutuhkan Oleh karena itu pendidikan pesantren sangatlah penting bagi umat Islam untuk membangun, mendidik, menciptakan kader-kader islam yang tangguh, cerdas, pandai dalam menghadapi berbagai problema pada era global ini, tidak lain adalah terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah

Dalam hubungan dengan sesama manusia tentu harus menggunakan tata cara tertentu Bangsa Indonesia menyadari bahwa setiap manusia di dunia harus berhubungan dengan sesama manusia Hubungan dengan sesama manusia memerlukan sikap saling harga menghargai dan hormat menghormati, untuk dapat menghargai dan menghormati sesama manusia diperlukan upaya menempatkan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya

Pesantren pada dasarnya merupakan ” lembaga pendidikan yang mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama Islam

² Departemen Agama RI, *Al Qur an dan terjemahnya*, UD Mekar, Jakarta, 2000, hal 67

(*tafaqquh fi al-din*) melalui buku-buku klasik atau modern berbahasa Arab “³ Disamping itu Pesantren juga merupakan lembaga yang mengembangkan dakwah Islam dan merupakan pusat pelayanan beragama dan moral (akhlak) Pesantren adalah ” Benteng umat Islam dalam bidang akhlak”⁴ Inilah fungsi asli dari Pesantren.

B Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul ” Studi Komparasi Akhlak Siswa Pesantren dan Non Pesantren di MTs Al-Falah Bangilan Tuban” Dalam judul ini terdapat istilah yang perlu dijelaskan secara khusus sebagai berikut

1 Study

” Penelitian ilmiah ”⁵

2 Komparasi

” Perbandingan ”⁶

3 Akhlak

” Kelakuan, budi pekerti ”⁷

³ Departemen Agama RI, *Pola pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta, 2003 hal 82

⁴ *Ibid*, hal 86

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1991, hal 965

⁶ *Ibid*, hal 516

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Op cit*, hal 03

4 Pesantren

”Suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemandokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri dibawah bimbingan kyai ”⁸

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bahwa peneliti ingin membedakan antara akhlak siswa MTs Al Falah yang menetap di Pesantren dan siswa MTs Al-Falah yang tidak menetap di Pesantren

C. Alasan Pemilihan Judul

- 1 Sebagai usaha yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran Pesantren dalam membentuk akhlak siswa.
- 2 Sebagai sarana untuk mengetahui akhlak siswa yang ada di Pesantren dan Non Pesantren
- 3 Kajian ini cukup menarik, karena sampai dengan penulisan perencanaan ini belum ada yang meneliti masalah seperti ini, khususnya di daerah Kecamatan Bangilan

D Permasalahan Penelitian

1. Batasan ruang lingkup masalah

Batasan ruang lingkup masalah perlu dikemukakan, agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti Yang dimaksud Non Pesantren dalam

⁸ Departemen Agama RI, *Op cit* , hal 08

penelitian ini adalah lingkungan yang berada diluar Pesantren meliputi pendidikan keluarga atau pendidikan orang tuanya Sedangkan akhlak siswa dalam penelitian ini dikhususkan pada akhlak dalam pergaulan, akhlak berbicara, dan akhlak penampilan Karena itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama akhlak dalam pergaulan Rasulullah bersabda

وحال الناس بخلق حسن

Artinya "dan bergaulah dengan sesama manusia dengan akhlak yang baik"⁹ (HR At-Turmudzi)

Sedang akhlak tersebut terfokus pada guru, orang tua siswa, dan teman-teman sekolahnya

2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- a Bagaimanakah akhlak siswa MTs Al-Falah Bangilan yang menetap di Pesantren?
- b Bagaimanakah akhlak siswa MTs Al-Falah Bangilan yang tidak menetap di Pesantren?

⁹ M Said, *Hadits tentang Budi Luhur*, PT Al-Ma-Arif, Bandung, 1986, hal 14

- c Adakah perbedaan antara akhlak siswa Pesantren dan Non Pesantren di MTs Al-Falah Bangilan?

E Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a Ingin mengetahui akhlak siswa Pesantren di MTs Al-Falah Bangilan
- b Ingin mengetahui akhlak siswa Non Pesantren di MTs Al-Falah Bangilan
- c Ingin mengetahui perbedaan antara akhlak siswa pesantren dan Non Pesantren di MTs Al-Falah Bangilan

2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini meliputi

- a Signifikansi Ilmiah Akademik

Sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang tingkah laku, pola pikir, sikap siswa sebagai sasaran pendidikan agama

- b Signifikansi sosial praktis

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mencari pemecahan masalah di daerah penelitian untuk mencari solusi tentang akhlak siswa

F HIPOTESIS

Hipotesis adalah “ Penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi”¹⁰

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1 Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis ini menyatakan ada perbedaan antara akhlak siswa Pesantren dan Non Pesantren

2 Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (Ho)

Menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara akhlak siswa Pesantren dan Non Pesantren

G. METODE PEMBAHASAN

Adapun metode pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut

a Metode Deduktif

¹⁰ Consuelo G Sevilla (et all), *Pengantar Metode Penelitian*, Terj Alimuddin Tuwu, Universitas Indonesia, Jakarta, 1993, hal 13

Metode deduktif ini menghubungkan fenomena yang ada kemudian peneliti mengoreksi kedalam kesimpulan yang bersifat khusus

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi “Deduktif bertitik tolak pada pengetahuan yang bersifat umum dan menilai sesuatu kejadian yang khusus”¹¹

b Metode Induktif

Data dan fakta hasil pengamatan dilapangan yang telah diperoleh kemudian ditarik maknanya dalam bentuk kesimpulan yang bersifat umum

Sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisno Hadi “Induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum”¹²

c Metode Deskriptif

Yang dimaksud metode deskriptif adalah “ suatu permasalahan yang hanya berkenaan dengan satu atau dua pokok masalah penelitian tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan hal yang lainnya ”¹³

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, hal 42

¹² *Ibid*, Hal 42

¹³ Arif Rohman, (et all) *Sosiologi* PT Intan Pariwara, Klaten, 2004 hal 13

d Metode Komparatif

Yang dimaksud metode komparatif adalah “ suatu permasalahan yang ingin membandingkan suatu hal atau variable tertentu pada dua kelompok sampel yang berbeda ”¹⁴

e Metode Asosiatif

Yang dimaksud metode asosiatif adalah “suatu permasalahan penelitian yang bersifat mengembangkan dua atau lebih hal atau variabel ”¹⁵

Tetapi peneliti ingin menggunakan metode komparatif yang mana ingin membedakan antara akhlak siswa Pesantren dan akhlak siswa non Pesantren

H SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab dan dijabarkan dalam sub-sub bab secara ringkas Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut

Bab satu pendahuluan,dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *ibid*

signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Bab kedua kajian teoritis tinjauan tentang pengertian akhlak, macam-macam akhlak dan tujuan pendidikan akhlak, serta menerangkan tentang pengertian pesantren, komponen-komponennya, fungsi dan kegunaan pesantren, serta tentang tipologi pesantren. Dan juga menerangkan tentang perbedaan antara akhlak siswa pesantren dan akhlak siswa non pesantren

Bab ketiga studi tentang metode penelitian, tinjauan tentang populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab keempat studi tentang laporan hasil penelitian, penyajian data, analisis data dan kemudian menganalisis data tersebut dalam bentuk tabel

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A AKHLAK SISWA

1 Pengertian

Dalam hidup bermasyarakat antara satu orang dengan orang lain sudah pasti saling membutuhkan, maka dari itu diperlukan komunikasi yang baik agar tercipta suasana yang harmonis. Komunikasi dengan orang lain dalam pergaulan merupakan arena yang paling banyak menuntut akhlak, karena akhlak dan komunikasi dalam pergaulan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya laksana benang yang jalin menjalin dan menghasilkan sesuatu tenunan yang utuh. Oleh karena itu perlu diketahui apa maksud dari akhlak tersebut.

Akhlak adalah budi pekerti. Atau dengan kata lain akhlak berarti kelakuan”¹ Dalam pandangan sufi akhlak ialah sikap baik yang terbebas dari penyakit hati, seperti ujub, sombong riya’, dan seterusnya². Akhlak telah menjadi bagian dalam hidup kita dan merupakan persyaratan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari akhlak itu sangat penting, sebab akhlak merupakan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1991, hal 967

² Muhammad Nuh, *LC Mempertajam Mata Batin*, Mitra Press, 2007, hal 215

langkah dan gerak kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi dengan sesamanya

Dalam pergaulan hidup antar manusia, yang terjadi diberbagai lingkungan kehidupan diperlukan sikap dan bertutur sapa dengan sesama, serta saling menjaga perasaan agar tidak terjadi hal-hal yang mengganggu hubungan persahabatan dan persaudaraan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pergaulan antar sesama manusia diperlukan beberapa tata cara pergaulan. Adapun tata cara pergaulan itu meliputi

a. Tata cara berbicara

Dalam berbagai hubungan antar manusia diperlukan pembicaraan antara sesama manusia. Sopan santun atau akhlak berbicara berkaitan erat dengan

1) Siapa yang diajak berbicara dan kalimat yang digunakan

Bila kita berbicara dengan seseorang tentu kita harus tahu dan mengerti siapa yang kita ajak bicara agar tidak sembarangan berbicara. Bila yang kita ajak bicara orang yang lebih tua atau orang yang harus kita hormati maka kita memakai bahasa yang sopan dan enak didengar. Namun jika kita berbicara dengan orang sebaya maka kita memakai bahasa yang biasa dipakai sehari-hari, dan tidak terlalu halus juga tidak menyinggung perasaan orang yang kita ajak bicara.

2) Di mana pembicaraan itu dilakukan

Selain kalimat yang digunakan dalam bicara, kita juga harus tahu di mana pembicaraan itu dilakukan. Misalnya kita berada di masjid, tidak selayaknya kita berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan masalah duniawi, sebab masjid adalah tempat untuk beribadah kepada Sang Maha Pencipta.

3) Sikap berbicara

Bila kita ingin dihargai seseorang maka kita harus menghargai seseorang, lebih-lebih mengenai sikap kita berbicara, kadang seseorang berbicara tanpa mengetahui bagaimana sikap dia berbicara, pembicaraannya sering menyakiti orang yang diajak bicara.

Secara umum perlu diingat, apabila kita berbicara dengan seseorang perlu menghindari sikap-sikap sebagai berikut

- a Memotong pembicaraan orang
- b Memborong pembicaraan
- c Berbicara tanpa memandang yang diajak bicara
- d Berbicara berkepanjangan tak tentu arah
- e Acuh tak acuh terhadap pembicaraan teman bicara”³

b Tata cara bergaul

Dalam hidup bermasyarakat setiap orang mempunyai keinginan dan kepentingan yang berbeda-beda, karena itu kerap kali terjadi pertentangan kepentingan, dan setiap anggota masyarakat akan memperjuangkan kepentingan masing-masing. Untuk menghindari hal-

³ *Ibid*, hal 05

hal yang tidak kita inginkan dalam pergaulan tersebut, maka perlu adanya etika dalam pergaulan, baik itu pergaulan dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, lebih muda maupun dengan orang yang berbeda agama. Oleh karena itu etika pergaulan dapat dikelompokkan menjadi

1) Etika pergaulan dengan orang yang lebih tua

Dalam jenjang kehidupan manusia berlanjut generasi demi generasi. Pada setiap generasi mewariskan hasil-hasil karya, karsa dan cipta, tetapi warisan tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Kemajuan suatu generasi adalah berkat kemajuan yang dicapai oleh generasi sebelumnya, wajar saja kalau generasi itu dihormati, sebagai rasa terima kasih dan bahkan kewajiban orang yang lebih muda untuk menghormati orang yang lebih tua. Rasulullah bersabda

من احل الله اكرام دي الشيبة المسلم (رواه ابو داود)

Artinya “Sebagian tanda memuliakan Allah yaitu menghormati orang muslim yang telah putih rambutnya”⁴ (H R. Abud Daud)

Dalam hadits tersebut disyaratkan, bahwa seorang muslim harus belaku hormat terhadap orang muslim yang sudah putih rambutnya namun maksudnya ialah orang yang sudah lanjut usia atau

⁴ M Said, *Hadits tentang Budi Luhur*, PT Al-Ma-Arif, Bandung, 1986, hal 27

orang yang lebih tua usianya dari kita walaupun belum putih rambutnya

Demikian juga kita hendaklah berbuat baik dengan sebaik-baiknya terhadap kedua orang tua kita sebagai mana mereka telah berbuat baik terhadap kita dalam memelihara dan mendidik kita semasa kecil. Tiada balasan yang lebih utama kecuali berbakti dan mentaati perintahnya, dan tidak membentak serta menyakiti hatinya

2) Etika pergaulan dengan orang sebaya

Didalam berbagai aspek kehidupan diperlukan adanya pergaulan dan kerja sama. Pergaulan dapat menambah pengetahuan tentang sesuatu yang tidak pernah dialami, dilihat, didengar, atau kita rasakan. Dengan pergaulan kita dapat menjalin kerja sama untuk memecahkan masalah dan berbagai kesulitan. Sangat banyak hal-hal yang dapat dipecahkan atau diselesaikan dengan teman sebaya. Namun dalam pergaulan dengan teman sebaya janganlah kita merasa lebih pintar, lebih mampu dan lebih sempurna dari yang lain, tetapi hendaklah kita bersikap yang sopan, rendah diri dan berbudi pekerti yang baik. Sebab pada prinsipnya manusia itu sama derajatnya. Rasulullah bersabda

الناس كاسنان المشط في الاستواء

Artinya “Manusia adalah seperti gigi sisir dalam persamaan (dan saling butuh membutuhkan)”⁵

⁵ *Ibid*, hal 59

3) Etika pergaulan dengan orang yang lebih muda

Orang yang lebih muda dalam arti luas ini perlu mendapat perlindungan untuk menjaga kelangsungan hidup dan pertumbuhannya. Oleh karena itu kita wajib berlaku kasih dan bersikap sayang kepada orang yang lebih kecil atau lebih muda. Serta kita harus mampu menunjukkan sesuatu yang baik, Rasulullah bersabda

ليس منا من لم يرحم صغيرنا ويعرف شرف كبيرنا (رواه ابو

داود والترمذي)

Artinya “ “Bukan termasuk umatku orang yang tidak belas kasih kepada yang lebih kecil dan tidak menghargai kehormatan yang lebih tua”⁶ (Hadits Shahih Riwayat Abu Daud dan At-Tarmidzi)

Secara garis besar adab bergaul dengan orang lebih kecil/muda adalah sebagai berikut

- a) Memelihara dengan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani
- b) Bergaul dengan penuh kasih sayang dan kemesraan
- c) Memberikan bimbingan dan pendidikan agar tumbuh menjadi lebih kuat dan kemudian mampu berdiri sendiri
- d) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan

⁶ *Ibid* hal 62

e) Memberikan perlindungan baik fisik maupun mental kejiwaan

4) Etika pergaulan dengan orang yang berbeda agama

Manusia adalah makhluk sosial dan hanya bisa hidup dengan baik apabila hidup bermasyarakat. Secara alamiah ia akan selalu tertarik untuk hidup bersama. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai macam suku, ras, dan agama agar saling kenal mengenal. Tidak ada bangsa yang lebih mulia dari pada bangsa lainnya. Perbedaan agama dan kepercayaan itu sengaja dibiarkan oleh Allah agar manusia saling belomba dalam berbuat amal kebajikan. Dalam pergaulan sehari-hari dengan orang yang berlainan agama kita tidak boleh memaksakan agama dan kepercayaannya kepada yang lainnya. Sesama orang yang berlainan agama kita harus bisa hidup rukun dan mengembangkan sikap saling hormat menghormati, kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Orang yang dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan adalah orang yang dapat menyesuaikan diri dengan akhlak yang berlaku. Agar terjadi hubungan yang selaras, serasi, sesuai dengan etika pergaulan, maka seseorang perlu bersikap antara lain

“ a Acuh terhadap orang lain

b Mengetuk pintu bila akan memasuki rumah orang lain

c Memberi salam bila bertemu seseorang

- d Mohon ma'af bila terlambat
- e Melakukan perintah dengan wajah yang jernih
- f Dapat menempatkan diri
- g Sanggup beradaptasi dengan lingkungannya
- h Rendah hati, tidak ingin menang sendiri
- i Siap memberi bantuan sesuai batas kemampuan
- j Mengucapkan terima kasih bila menerima bantuan”⁷

c Tata cara Penampilan

Kesan pertama bila kita berjumpa seseorang adalah melihat penampilannya. Penampilan memberi kesan yang langsung kedalam penglihatan orang lain. Karena itu, penampilan perlu diperhatikan agar sedapat mungkin selaras dengan tata krama yang berlaku.

Dalam etika penampilan ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain

- 1 Kesederhanaan, rapi, pantas, dan bersahaja
- 2 Cara berpakaian yang sesuai dengan waktu dan tempat⁸

Peran akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, kadang keberhasilan seseorang turut dipengaruhi oleh nilai tambah dari akhlak orang tersebut. Sebab, seseorang dilihat bukan karena hartanya atau tampan dan cantiknya, akan tetapi seseorang dilihat dari akhlaknya. Jadi

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op cit*, hal 07

⁸ *Ibid*

dengan demikian akhlak merupakan salah satu kunci dari kesejahteraan seseorang

2 Macam-Macam Akhlak

Akhlak itu dibedakan menjadi dua macam yaitu

a Akhlak Yang Terpuji (Akhlak Mahmudah)

Akhlak Mahmudah adalah “Tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah”⁹ Akhlak yang terpuji dilahirkan dari sifat-sifat yang terpuji pula. Contoh cinta kepada Allah dan Rasulnya

b Akhlaq Yang Tercela (Akhlak Madzmumah)

Akhlak Madzmumah adalah “ Segala tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat, yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia”¹⁰ Akhlak Madzmumah selalu bertentangan dengan akhlak mahmudah Contoh berani kepada orang tua

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak antara lain

- “ a Mencari Ridhlo Allah SWT
- b Membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia
- c Membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia

⁹ *Ibid* , hal 66

¹⁰ *Ibid* , hal 67

d Serta terhindar dari perbuatan hina dan tercela”¹¹

Ridha Allah ditempatkan pada urutan teratas, karena jika ridha Allah sudah tertanam pada diri muslim dan sudah menjadi hiasan indah dalam kehidupan, maka semua perbuatan dilakukan dengan ikhlas

Tujuan lain dari pendidikan akhlak adalah “Melahirkan perbuatan seimbang antara kata dan perbuatan, penghayatan dan pengalaman, antara teori dan praktek”¹² Tindakan lahir tidak akan terjadi jika tidak didahului oleh gerak-gerik hati Jadi gerak-gerik hati dan tindakan batin harus dikendalikan serta dikuasai agar dapat menjadi orang yang berakhlak baik

Akhlak adalah “Suatu upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya, dan akhlak pulalah yang membedakan manusia dengan binatang”¹³ Kemajuan ilmu pengetahuan tanpa disertai akhlak maka tidak bisa mempertahankan kehidupan manusia dari kepunahan Semakin tinggi ilmu pengetahuan semakin tinggi pula peralatan dan tehnik membinasakan manusia Dapat kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari, bahwa orang-orang yang melakukan kejahatan baik yang bersifat kriminalitas maupun yang bersifat kejahatan ekonomi seperti korupsi, penipuan, dan sebagainya, tidak saja dilakukan oleh orang-orang bodoh tetapi juga dilakukan oleh orang-orang pintar dan berpangkat tinggi Tidak sedikit pula kita melihat orang yang terpelajar yang kaya dan orang yang berilmu pengetahuan tinggi, tetapi tidak mau

¹¹ *Ibid.*, hal 64

¹² *Ibid.*, hal 65

¹³ Abd Rachman Shaleh (ed), *Op-Cui* hal 13

memperhatikan dan tidak sanggup menolong kemiskinan dan kesengsaraan rakyat

Krisis moneter dan diikuti krisis ekonomi yang telah melanda bangsa Indonesia boleh jadi berpangkal pada krisis akhlak. Banyak kalangan menyatakan persoalan bangsa tersebut akibat merosotnya moral bangsa dengan mewabahnya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan akhlak yang buruk serta rendahnya kualitas keimanan dan ketaqwaan seseorang berakibat kecenderungan sadisme, kriminalisme serta merebaknya pornografi dan pornoaksi ditengah-tengah masyarakat.

Tidak sedikit orang yang tidak berilmu dengan hati yang bersih dan akhlak yang mulia dengan segala kemampuan yang dimilikinya dapat memberikan pertolongan kepada orang lain yang sedang dilanda kemiskinan dan penderitaan. Jadi akhlak adalah penyelamat manusia, baik dalam hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Seorang filosof Ibnu Rusyd berkata dalam syairnya

اما الأمم الا حلاق ما بقيت * فان همو دهنت احلاقهم ذهبوا

Artinya “Hanya saja suatu bangsa itu berdiri tegak selama ia masih berakhlak namun jika akhlak mereka telah hilang maka bangsa itupun akan lenyap”¹⁴

¹⁴ Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Terj. M. Arif M. Ed., Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hal. 121

Pendidikan akhlak hendaknya didasarkan atas “*Mujahadah* (ketekunan) dan *Riyadloh Nafsiyah* (latihan jiwa)”¹⁵ *Mujahadah dan riyadhoh nafsiyah* (ketekunan dan latihan kejiwaan) menurut Al-Ghozali ialah “Membebani jiwa dengan amal-amal perbuatan yang ditujukan kepada khuluk yang baik”¹⁶ Sedangkan menurut John Dewey adalah “Pendidikan moral itu terbentuk dalam proses pendidikan dalam kehidupan dan kegiatan yang dilakukan oleh murid secara terus menerus”¹⁷

Oleh karena itu pendidikan akhlak adalah pendidikan dengan berbuat dan berkegiatan (*learning by doing*), yang terdiri dari tolong menolong, berbuat kebajikan dan melayani orang lain, dapat dipercaya dan jujur

Jadi pendidikan akhlak tidak dapat diajarkan melalui cerita atau lewat dongeng-dongeng, akan tetapi pendidikan akhlak diajarkan melalui praktek manusiawi, sehingga kebajikan dan pengertian yang terkandung dalam cerita tidak mungkin dipindahkan kedalam jiwa anak untuk menjadi akhlaknya Ibnu Sina menyatakan “Sesungguhnya akhlak itu semuanya dapat dibentuk, tidak ada perbedaan antara akhlak baik dan buruk, oleh karena itu mungkin manusia dapat berubah-ubah akhlaknya melalui kebiasaan berbuat yang mendorongnya ke arah akhlak itu dan penyesuaian diri dengannya”¹⁸

¹⁵ *Ibid*, hal 156

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid* hal 157

¹⁸ *Ibid*, hal 158

Dengan demikian adalah pasti jika dikatakan bahwa akhlak baik tidak akan dapat terbentuk kecuali dengan membiasakan seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan sifat akhlak itu. Jika seseorang mengulang-ulangi berbuat sesuatu tertentu maka berkesanlah pengaruhnya terhadap perilakunya dan menjadi kebiasaan moral dan wataknya.

B. PESANTREN

1. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah "suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau Pondok (pemandokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri dibawah bimbingan kyai"¹⁹

Jadi pada dasarnya sebuah pesantren harus memiliki asrama atau pemandokan sebagai tempat tinggal dan tempat belajar bagi para santri

2. Komponen-komponen Pesantren

Ada 5 (lima) macam komponen yang terdapat pada sebuah Pondok Pesantren yaitu

- a Kyai /Ustadz
- b Santri
- c Pengajian
- d Asrama (pondok)
- e Masjid dan aktivitasnya"²⁰

¹⁹ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta, 2003, hal 08

1) Kyai/Ustadz

Kyai atau ustadz adalah merupakan komponen yang amat penting yang dapat menentukan keberhasilan di Pesantren. Pada hakekatnya kyai adalah “Gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama”²¹

Keberadaan kyai dalam Pesantren sangat sentral sekali, sebab ditangan kyailah Pesantren itu berada. Jadi kyai dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan Pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki. Dengan demikian kemajuan dan kemunduran Pondok Pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan di dalam Pesantren. Kyai merupakan penguasa baik dalam bidang fisik maupun non fisik demi kemajuan Pesantren.

Adanya keikhlasan yang muncul dari seorang kyai membawa efek munculnya Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang selalu disegani dan tetap menarik tanpa dipengaruhi oleh waktu yang berkembang dan lingkungan yang mengitarinya. Lebih jauh lagi dengan kemajuan zaman membentuk Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang termodifikasi oleh zaman.

Dalam kondisinya yang lebih maju kemajuan seorang kyai dalam Pondok Pesantren tetap sebagai tokoh primernya. Kyai sebagai pemimpin,

²⁰ Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta, 2003, hal 08

²¹ M Bahri Ghozali, *Op cit* hal 21

pemilik dan guru yang utama dan secara tidak berlebihan kyai adalah "Raja dalam Pesantren"²²

Sistem pendidikan Pesantren ada yang dikelola oleh seorang kyai saja dengan dibantu oleh beberapa orang ustadz, dan ada yang dikelola beberapa orang kyai yang masih dalam satu keluarga besar dengan dipimpin oleh seorang kyai sepuh (senior) Proses pergantian kepemimpinan di Pesantren pada umumnya menganut sistem geneologis

2) Santri

Santri merupakan komponen terpenting kedua dalam sebuah Pesantren Tanpa adanya santri, pesantren tak mungkin dapat didirikan Pesantren yang besar didukung oleh banyaknya santri yang menuntut ilmu di sebuah Pesantren tersebut Dalam sebuah pesantren biasanya terdapat dua macam santri yaitu

a) Santri Mukim

Santri Mukim adalah "Para santri yang berasal dari wilayah jauh sehingga ia tinggal dan menetap di Pondok (asrama) Pesantren"²³

Ada dua motif seorang santri menetap sebagai santri mukim yaitu

- 1) Motif menuntut ilmu artinya "Santri itu datang dengan maksud menuntut ilmu dari kyai"²⁴

²² *Ibid*, hal 22

²³ Pola Pembelajaran di Pesantren, *Op Cit*, hal 14

²⁴ *Ibid*

2) Motif menjunjung tinggi Akhlak/Tata Krama artinya”Seorang santri belajar secara tidak langsung agar santri tersebut setelah di Pesantren akan memiliki Akhlak yang terpuji sesuai dengan akhlak kyainya”²⁵

b) Santri Kalong

Santri Kalong adalah ” para santri yang berasal dari wilayah sekitar Pesantren”²⁶ Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar Pondok Pesantren yang pola belajarnya tidak menetap di dalam Pondok Pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di Pesantren

3) Pengajian

Yang dimaksud pengajian adalah pengajian kitab-kitab kuning Tujuan utama dari pengajian kitab-kitab kuning adalah “ Untuk mendidik calon-calon ulama”²⁷ Sedangkan bagi para santri yang hanya dalam waktu singkat tinggal di Pesantren , mereka tidak bercita-cita menjadi ulama’, akan tetapi tujuannya adalah untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan ”²⁸

Dalam kegiatan pembelajaran, Pesantren umumnya melakukan pemisahan tempat antara santri putra dan santri putrid Mereka di ajar

²⁵ *Ibid*

²⁶ Pola Pembelajaran di Pesantren, *Loc cit*

²⁷ Pola Pembelajaran di Pesantren, *Ibid* , hal 11

²⁸ Pola Pembelajaran di Pesantren, *Ibid* , hal 12

secara terpisah dan kebanyakan guru yang mengajar santri putri adalah guru laki-laki. Keadaan ini tidak berlaku untuk sebaliknya. Namun ada beberapa Pesantren yang melakukan kegiatan belajar secara bersama-sama, tetapi mereka dipisah oleh *hijab* (pembatas).

Keseluruhan kitab-kitab kuning yang diajarkan di Pesantren dapat dikelompokkan ke dalam Sembilan kelompok yaitu

- “ a) Tajwid
- b) Tafsir
- c) Ilmu Tafsir
- d) Hadits
- e) Aqidah
- f) Akhlak/Tasawuf
- g) Fiqih
- h) Ushul Fiqih
- i) Nahwu Shorof”²⁹

Ada dua esensinya seorang santri belajar kitab-kitab kuning tersebut, *pertama* mendalami isi kitab, *kedua* secara tidak langsung mempelajari bahasa arab. Oleh karena itu seorang santri yang telah tamat belajar di Pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa arab. Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di Pondok Pesantren.

²⁹ *Ibid*

Adapun sistem pembelajaran yang di ajarkan dalam pesantren adalah “*Sorogan, Wetonan dan Bandongan*”³⁰ Namun ada beberapa metode-metode pembelajaran yang lain dalam referensi yang lain pula, diantaranya

(1) Metode musyawarah (*Bahsul Masa'il*)

Metode Musyawarah merupakan metode pembelajran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar Dalam pelaksanaannya para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan ataupun pendapatnya Dengan demikian metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perseorangan di dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu

(2) Metode Pengajian Pasaran

Metode Pengajian Pasaran adalah “Kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus (marathon) selama tenggang waktu tertentu”³¹ Pada metode ini target utamanya adalah selesai

(3) Metode Hafalan (*Muhafadzah*)

Metode Hafalan adalah “Kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadz/kyai”³² Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu Hafalan yang dimiliki santri kemudian dihafalkan

³⁰ M Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, CV Prasasti, Jakarta, 2003, hal 24

³¹ *Ibid*, hal 96

³² *Ibid*, hal 100

dihadapan ustadz/kyai secara periodik tergantung kepada petunjuk gurunya tersebut

Dengan demikian penekanan pembelajarannya adalah santri mampu mengucapkan/menghafalkan kalimat-kalimat tertentu secara lancar tanpa melihat buku/teks

(4) Metode Demonstrasi/Praktek Ibadah

Metode Domonstrasi adalah “ Cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu ketrampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok dibawah petunjuk dan bimbingan ustadz”³³

(5) Metode *Rihlah Ilmiah*

Metode *Rihlah Ilmiah* adalah “Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui kegiatan kunjungan (perjalanan)menuju ke suatu tempat tertentu dengan tujuan mencari ilmu”³⁴

(6) Metode *Muhadatsah*

Metode *Muhadatsah* adalah ”Metode latihan bercakap-cakap dengan bahasa arab”³⁵Metode ini ada yang diwajibkan dalam Pondok Pesantren dan ada yang tidak diwajibkan Namun untuk para santri pemula atau santri yang baru masuk mereka diberikan perbendaharaan kata-kata bahasa arab yang sering digunakan untuk dihafalkan sedikit demi sedikit

³³ *Ibid*, hal 102

³⁴ *Ibid*, hal 104

³⁵ *Ibid*, hal 106

sehingga mereka mencapai target yang telah ditentukan untuk jangka waktu tertentu

4) Pondok

Pondok merupakan asrama dan tempat tinggal bagi para santri untuk mempelajari kitab-kitab salaf. Pada pesantren yang maju biasanya memiliki kompleks tersendiri yang dikelilingi pagar pembatas untuk mengawasi keluar masuknya para santri serta untuk memisah dengan lingkungan sekitar. Dalam kompleks ini ada pemisahan yang jelas antar perumahan kyai dan asrama santri, baik santri putra maupun putri. Untuk memudahkan dalam pengawasan dan pembinaan kepada para santri secara intensif dan istikomah, hal ini dapat dilakukan jika tempat tinggal antara kyai dan santri berada dalam lingkungan yang sama.

5) Masjid

Komponen penting lainnya dari pesantren adalah adanya masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri baik untuk pelaksanaan shalat lima waktu, shalat jum'at, khutbah maupun pengajaran kitab kuning. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan merupakan manifestasi universal dari sistem pendidikan Islam sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah, sahabat dan orang-orang sesudahnya.

Tradisi yang dipraktekkan oleh Rasulullah ini terus dikembangkan oleh Pesantren, dan para kyai selalu mengjar santri-santrinya di masjid. Mereka menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk

menanamkan nilai-nilai para santri, terutama ketaatan dan kedisiplinan. Penanaman sikap disiplin kepada santri dilakukan melalui kegiatan sholat berjama'ah setiap waktu di masjid. Oleh karena itu masjid merupakan bangunan pertama kali yang dibangun sebelum didirikan sebuah Pondok Pesantren.

Disamping lima komponen di atas, pada beberapa pesantren yang telah melakukan pembaharuan juga disediakan madrasah atau sekolah sebagai tempat untuk mendalami ilmu-ilmu agama atau ilmu-ilmu umum yang dilakukan secara klasikal. Madrasah atau sekolah ini biasanya terletak didalam lingkungan pesantren secara terpadu.

Madrasah yang dikhususkan untuk mendalami ilmu-ilmu agama biasanya disebut Madrasah Diniyyah. Sedangkan madrasah atau sekolah yang didalamnya diajarkan ilmu-ilmu umum, maka penyelenggaraannya mengikuti pola yang ditentukan oleh Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan Nasional.

3 Fungsi dan Tujuan Pesantren

a Fungsi Pesantren

Dimensi fungsional pesantren tidak bisa lepas dari hakekat dasarnya. Pesantren, yaitu Pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana. Pengembangan

masyarakat tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif dan progresif

Nilai Normatif meliputi kemampuan masyarakat dalam mengerti dan mendalami ajaran-ajaran agama, sehingga masyarakat menyadari akan pelaksanaan ajaran agama yang diikutinya. Kebanyakan masyarakat “cenderung baru memiliki agama (*having religion*) tetapi belum menghayati agama (*being religion*) artinya secara kuantitas umat Islam banyak jumlahnya tetapi secara kualitas sangat terbatas”³⁶

Nilai edukatif meliputi tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum

Nilai progresif yang dimaksud adalah adanya kemampuan masyarakat dalam memahami perubahan masyarakat seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi

Dengan adanya nilai-nilai tersebut maka pesantren cenderung tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman

Adapun fungsi pesantren adalah sebagai berikut

1) Sebagai Lembaga Pendidikan

³⁶ *Ibid* hal 35

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara regular dan diikuti oleh masyarakat, baik secara material maupun immaterial. Titik tekan pendidikan material adalah “diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan”³⁷ Yakni pembacaan seluruh isi kitab tanpa memperhatikan pemahaman isi kitab tersebut. Sedangkan pendidikan immaterial “cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri”³⁸ agar santri menjadi seorang yang pribadinya tangguh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain pendidikan immaterial itu mengantarkan anak ke arah kedewasaan secara psikologis.

2) Sebagai Lembaga Da'wah

Secara mendasar seluruh kegiatan pesantren baik didalam maupun diluar pesantren adalah bentuk-bentuk da'wah. Karena pada hakekatnya pondok pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total. Keberadaan pesantren ditengah-tengah masyarakat merupakan suatu lembaga yang bertujuan “Menegakkan kalimat

³⁷ *Ibid*, hal 36

³⁸ *Ibid*

Allah”³⁹ yaitu menyebarkan ajara agama Islam Oleh sebab itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka dakwah Islamiyah

3) Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial pesantren selalu terlibat dalam menangani masalah-masalah social yang dihadapi masyarakat Atau dapat juga dikatakan bahwa Pesantren bukan saja sebagai lembaga pendidikan dakwah, tetapi lebih jauh dari itu yaitu ada kiprah yang besar dari pesantren yang telah disajikan untuk masyarakat Pesantren bukan saja menangani masalah yang berkaitan dengan aspek kehidupan duniawi tetapi juga menangani masalah ukhrawi, seperti bimbingan rohani yang dilakukan terhadap masyarakat

b. Tujuan Pesantren

Adapun tujuan pesantren adalah sebagai berikut

- “ 1) Menyiapkan santri dalam mendalami dan menguasai ilmu agama
- 2) Dakwah menyebarkan agama Islam
- 3) Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak
- 4) Meningkatkan pengembangan masyarakat diberbagai sektor kehidupan⁴⁰

³⁹ *Ibid* , hal 38

4 Tipologi Pesantren

Secara umum pesantren dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu

- a Pesantren Salaf atau Tradisional
- b Pesantren Khalaf atau Modern
- c Pesantren Komprehensif

1) Pesantren Salaf atau Tradisional

Pesantren Salaf adalah suatu pesantren yang dalam kegiatan pendidikannya semata-mata berdasarkan pada pola-pola pengajaran klasik atau lama”⁴¹Yaitu berupa pengajaran kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern Pola pembelajarannya dengan menerapkan sistem *halaqah* yang dilaksanakan di masjid atau surau Hakekat dari pengajaran sistem ini adalah “penghafalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu”⁴² Artinya ilmu itu tidak berkembang ke arah paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kyainya

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta, 2003 hal 2

⁴¹ Pola Pembelajaran di Pesantren , *Loc cit* hal 7

⁴² M Bahri Ghazali, *Op cit* , hal 14

2) Pesantren Khalaf atau Moderen

Pesantren Khalaf atau modern adalah “Pesantren yang merupakan pengembangan tipe Pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional”⁴³ Penerapan sistem belajar modern ini terutama nampak dalam bentuk madrasah maupun sekolah

Pesantren Khalaf memakai kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Kedudukan kyai hanya sebatas koordinator pelaksana proses belajar mengajar dan sebagai pengajar langsung di kelas. Letak perbedaannya dengan sekolah atau madrasah terletak pada pendidikan agama dan bahasa arabnya lebih menonjol sebagai kurikulum lokal

3) Pesantren Komprehensif

Pesantren ini dinamakan Komprehensif karena “sistem pendidikan dan pengajarannya merupakan gabungan antara yang tradisional dan modern”⁴⁴ Artinya didalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan. Namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan ketrampilanpun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda dari tipologi sebelumnya

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*, hal 15

C PERBEDAAN AKHLAK SISWA PESANTREN DAN NON PESANTREN

1 Akhlak Siswa Pesantren

Salah satu tujuan pesantren adalah benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak, sehingga pesantren telah dipercaya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bisa menciptakan kader bangsa yang bermoral tinggi atau dengan kata lain memiliki akhlak yang baik. Dengan pendidikan immaterial, maka "akhlak siswa pesantren cenderung kearah yang positif yaitu siswa pesantren selalu merealisasikan ilmunya dalam bentuk yang nyata"⁴⁵ Karena tujuan pembelajaran akhlak di Pesantren adalah membentuk santri agar memiliki kepribadian muslim yang berakhlakul karimah baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dalam hubungan dengan sesama manusia, serta dalam hubungannya dengan alam sekitar

Dengan komunikasi interaktif antara kyai dan santri, maka dapat menimbulkan hal-hal positif yang menjadi watak dan ciri bagi para santri yang menuntut ilmu di Pesantren, antara lain

- “ 1 Tumbuhnya sikap rendah hati (tawadlu') terhadap yang lebih bawah dan hormat (ta'dzim) kepada yang lebih atas, terutama dalam hal ilmu dan ibadah
- 2 Terbentuknya kepribadian yang berpola hidup hemat dan sederhana
- 3 Terbiasa untuk hidup secara mandiri, terbiasa untuk mengerjakan hal-hal yang bernilai mulia seperti mencuci, membersihkan kamar tidur serta memasak sendiri, untuk kebersihan dan keteraturan

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta, hal 44

- 4 Tumbuhnya jiwa suka menolong kepada orang lain Hal ini disebabkan karena suasana pergaulan di pesantren yang lebih *familiar* dan menjunjung kesetaraan
- 5 Terbentuknya sikap disiplin
- 6 Timbulnya kesanggupan untuk hidup prihatin dalam rangka mencapai suatu tujuan mulia⁴⁶

Pesantren umumnya memandang akhlak dan kehidupan yang bersahaja itu amat perlu Bahkan melihatnya sebagai implementasi dari tingkat keimanan seseorang

2 Akhlak Siswa non Pesantren

Siswa non Pesantren adalah siswa yang tidak menetap di Pesantren Siswa non Pesantren dalam kehidupan sehari-harinya selalu bergaul dengan keluarga dan lingkungan masyarakat dengan corak yang beraneka ragam Oleh karena itu diperlukan komunikasi yang baik dan akhlak agar tercipta suasana yang harmonis

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan dengan berbuat dan berkegiatan (*learning by doing*), yang terdiri dari tolong menolong, berbuat kebajikan dan melayani orang lain, dapat dipercaya dan jujur Jadi Pendidikan akhlak tidak dapat di ajarkan melalui cerita atau dongeng-dongeng, akan tetapi di ajarkan melalui praktek yang manusiawi

Unsur utama yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas,

⁴⁶ *Ibid*, hal 120

terampil dan bermoral tinggi. Namun peran guru tidaklah mutlak, sebab guru bukanlah segala-galanya. Peran serta dari keluarga, masyarakat tetap dibutuhkan. Misalnya, seorang siswa hidup dalam keluarga yang kurang memperhatikan anaknya maka boleh jadi anak tersebut akhlaknya kurang baik bahkan bisa jadi akhlaknya menjadi bejat. Padahal pada masa sekarang ini orang tua telah disibukkan dengan aktifitasnya sehari-hari, boleh jadi pendidikan anak terutama masalah pendidikan tata krama atau akhlaknya bisa terbengkelai. Apalagi di zaman sekarang dengan kecanggihan teknologi terutama dalam bidang elektronika seperti HP, tentunya membawa dampak yang positif dan negatif bagi seorang anak jika orang tua kurang memperhatikan anaknya. Oleh karena itu kerjasama yang baik antara orang tua, guru, serta instansi terkait sangat dibutuhkan demi keberhasilan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan akhlak, baik yang berhubungan dengan akhlak pergaulan, berbicara, maupun akhlak penampilan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa non Pesantren cenderung ke arah yang negatif jika dalam pergaulan sehari-harinya kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari guru maupun orang tua. Namun perlu diingat kembali bahwa guru bukanlah segala-galanya, tanggung jawab pendidikan khususnya pendidikan akhlak tergantung pada kedua orang tua atau orang yang mendidiknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Berhasil tidaknya sebuah penelitian sedikit banyak tergantung pada tepat tidaknya metode yang digunakan.

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah "keseluruhan obyek penelitian"¹ Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Falah Bangilan Tuban dengan jumlah siswa 242 anak. Oleh karena jumlah obyek penelitian yang akan diteliti terlalu banyak maka penelitian akan dilakukan dengan mengambil sampel yang akan mewakili populasi.

Sampel adalah "sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti"² Strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara acak yaitu "Suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungan yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama"³

Suharsimi Arikunto mengatakan "apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal 173-174

² Consuelo G Sevilla (et al) *Pengantar Metode Penelitian* Terj Alimuddin Tuwu, Universitas Indonesia, Jakarta, 1993, hal 109

³ *Ibid*, hal 163

Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih”⁴

Dari populasi sebanyak 242 ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu siswa Pesantren dan Non Pesantren 60 anak untuk siswa Pesantren dan 182 anak untuk siswa Non Pesantren Karena penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, maka ukuran sampelnya adalah 20 siswa per kelompok Pengambilan sampel secara acak ini akan dilakukan secara ordinal pada masing –masing kelompok yaitu kelompok siswa Pesantren dan siswa Non Pesantren

B Jenis Data dan Sumber Data.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif

Data kualitatif meliputi

- 1 Akhlak siswa Pesantren
- 2 Akhlak siswa Non Pesantren
- 3 Perbedaan antara akhlak siswa Pesantren dan Non Pesantren

Data kuantitatif meliputi

- 1 Letak Geografis Mts Al-Falah Bangilan
- 2 Data Guru
- 3 Data Siswa

⁴ *Ibid*, hal 176

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder

Data primer meliputi

- 1 Data tentang akhlak siswa pesantren di MTs Al-Falah Bangilan
- 2 Data tentang akhlak siswa non pesantren di MTs Al-Falah Bangilan

Data Skunder meliputi

- 1 Data Guru MTs Al-Falah Bangilan
- 2 Data Siswa MTs Al-Falah Bangilan

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data penulis menggunakan cara atau metode yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang diteliti Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan

- 1 Teknik angket (kuesioner)
- 2 Teknik dokumenter
- 3 Teknik wawancara (interview)

a Teknik Angket (kuesioner)

Teknik angket disini merupakan cara pengumpulan data dengan menanyakan pada seorang informan dan jawabannya diberikan secara tertulis

Teknik angket dalam penelitian ini mempunyai peranan penting, yaitu dapat mengetahui akhlak siswa pesantren dan akhlak siswa non pesantren Disamping itu untuk mengetahui perbedaan antara akhlak siswa pesantren dan non pesantren

Ada dua macam angket yaitu

1) Angket Isian (Terbuka)

Yaitu suatu angket yang isinya secara subyektif, dalam arti jawabannya menurut kemampuan responden

2) Angket Pilihan (Tertutup)

Yaitu suatu angket yang jawabannya sudah tersedia dalam suatu daftar yang telah ditulis, dan seorang responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pertanyaan

b Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter dilakukan dengan mengambil catatan-catatan yang telah tersedia dan dianggap penting. Dalam hal ini teknik dokumenter digunakan untuk memperoleh data kuantitatif, yakni berupa monografi dan demografi MTs Al-Falah Bangilan yang ada di kantor madrasah

c Teknik Wawancara (Interview)

Teknik wawancara (interview) dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan Tanya jawab sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang akhlak siswa di Madrasah tersebut

Pedoman interview dapat dibedakan menjadi dua yaitu

1) Interview Tidak Terstruktur

”Yaitu pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak bergantung kepada pewawancara”⁵

Interview jenis ini pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk jejak kasus.

2) Interview Terstruktur

”Yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai”⁶

Dalam penelitian ini penulis memilih cara *interview* terstruktur karena dengan menggunakan *interview* terstruktur kita dapat mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan, sehingga dapat diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sedang sasaran *interview* adalah guru dan kepala sekolah.

D Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang sudah diperoleh dalam penelitian korelasi yaitu mencari hubungan antara dua variabel tersebut yakni variabel bebas dan variabel terikat. Metode pembahasannya meliputi metode analisa data kualitatif dan kuantitatif. Adapun metode data kualitatif adalah

⁵ Suharsimi Arikunto, *OP Cit*, hal 202

⁶ *Ibid*

a Metode Deduktif

Metode deduktif ini menghubungkan fenomena yang ada kemudian peneliti mengoreksi kedalam kesimpulan yang bersifat khusus

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi “Deduktif bertitik tolak pada pengetahuan yang bersifat umum dan menilai sesuatu kejadian yang khusus”⁷

b Metode Induktif

Data dan fakta hasil pengamatan lapangan yang telah diperoleh kemudian ditarik maknanya dalam bentuk kesimpulan yang bersifat umum

Sebagaimana diungkapkan oleh Sutrisno Hadi “Induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum”⁸

Sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif menggunakan data statistik, yaitu menggunakan rumus Uji-t yaitu

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, hal 42

⁸ Ibid, hal 42

$$t = \frac{(X_1 - X_2)}{\sqrt{\frac{jk_1 + jk_2}{N^1 + N^2 - 2} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

Keterangan .

X_1 = mean kelompok 1

X_2 = mean kelompok 2

jk_1 = jumlah kwadrat nilai dari kelompok 1

$$jk_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1}$$

jk_2 = jumlah kwadrat nilai kelompok 2

$$jk_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}$$

N_1 = jumlah subyek kelompok 1

N_2 = jumlah subyek kelompok 2

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

a Gambaran Umum MTs Al-Falah Bangilan

1 Letak Geografis MTs Al-Falah Bangilan

MTs Al-Falah Bangilan terletak di Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban Tepatnya di desa Sidokumpul kurang 40 km dari kota Tuban

Secara matematik letak MTs Al-Falah Bangilan sangat strategis, karena dekat dengan jalan raya dan bisa dijangkau dari berbagai jurusan serta dekat dengan Kantor Kecamatan Bangilan Oleh karena letaknya yang strategis inilah maka perkembangan kwlitas dan kwantitasnya dari tahun ke tahun semakin meningkat

Adapun batas-batas MTs Al-Falah Bangilan adalah sebagai berikut

- Sebelah utara Desa Kedungharjo
- Sebelah selatan Desa Ngrojo
- Sebelah timur Desa Weden
- Sebelah barat Desa Kablukan

Jarak MTs Al-Falah Bangilan dengan sekolah yang sederajat adalah 1,5 km Namun karena kepercayaan masyarakat sudah begitu baik serta

kwalitas pendidikannya yang selalu meningkat, hal tersebut tidak berakibat berkurangnya jumlah siswa setiap tahunnya

2 Profil MTs Al-Falah Bangilan

1) Identitas Madrasah

Nama Madrasah	Mts Al-Falah Bangilan
NSS	121235 230 002
NPSN	20505349
Status Madrasah	Terakreditasi –B
Alamat	Jln Raya Sidokumpul Bangilan Tuban
Kecamatan	Bangilan
Kabupaten	Tuban
Propinsi	Jawa Timur
Kode Pos	62364
No Telephon	(0356) 7007663
Nama Kepala Sekolah	MASRUHIN,SE
Tahun Pendirian	1977
SK izin pendirian	
Kanwil Depag	Propinsi Jawa Timur
Status tanah	Wakaf (Sertifikat)
Luas tanah	2465 m2
Nama Ketua Pengurus	KH Abdul Fatah Ridlwan

2) Sejarah singkat berdirinya MTs Al-Falah Bangilan

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Bangilan didirikan oleh para tokoh ulama' dan tokoh masyarakat Kecamatan Bangilan tepatnya tanggal 5 September 1977¹

Adapun tokoh pendiri MTs Al-Falah Bangilan antara lain

- 1 KH Uzair Zawawi
- 2 KH Abdul Fattah Ridwan
- 3 K Masruhin
- 4 K Hanafi
- 5 KH Humaimi
- 6 Ismail Mastur
- 7 Chottul Muttaqin
- 8 H Syukur Maliki
- 9 H Abdul Munif Annur
- 10 Suhadi

Pada saat itu berkumpul para tokoh ulama'dan tokoh masyarakat tersebut dibawah pimpinan KH Uzair Zawawi dan KH Abdul Fattah Ridwan sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan akhlakul karimah

¹ Wawancara dengan Isma'il Mastur , Guru MI Islamiyah Kedungharjo, 30 April 2011

Dalam musyawarah tersebut terjadi perbedaan pendapat tentang pemberian nama pada lembaga pendidikan tersebut. Ada dua nama yang dibahas yaitu “Nurul Falah” dan “Al-Ishlah”. Dari kedua nama tersebut para peserta musyawarah sepakat memberikan nama “Al-Falah”. Sehingga berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang bernama Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Bangilan yang terletak di Desa Sidokumpul Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

Pada awal berdirinya MTs Al-Falah tersebut terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa putra dan putri sebanyak 12. Seiring dengan perkembangannya dari tahun ke tahun jumlah siswanya semakin bertambah hingga saat ini Tahun Pelajaran 2010/2011 jumlah siswa MTs Al-Falah Bangilan berjumlah 502 siswa. Jumlah siswa putra 242 dan siswa putri 260. Adapun jumlah rombongan belajarnya adalah 12, yang terdiri dari kelas VII= 4 rombongan belajar, kelas VIII=4 rombongan belajar dan kelas IX= 4 rombongan belajar.

MTs Al-Falah Bangilan selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru melalui kegiatan penataran-penataran, pengadaan buku pelajaran dan sarana belajar lainnya. Karena para pengurus dan dewan guru di MTs Al-Falah Bangilan menyadari bahwa pendidikan adalah penting sekali untuk mencetak

generasi penerus bangsa, baik itu pendidikan agama maupun umum dan sekaligus untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah

3) Kondisi Fisik

Secara umum kondisi fisik MTs Al-Falah Bangilan adalah baik Gedungnya memadai, halaman sekolah di paving rapi, termasuk bangunan baru yaitu papan identitas, serta letak Musholla yang berada ditengah-tengah untuk kegiatan keagamaan bagi siswa siswi MTs Al-Falah Bangilan

4) Visi dan Misi MTs Al-Falah Bangilan

- Visi MTs Al-Falah Bangilan adalah terciptanya generasi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berbudi luhur dan bermanfaat
- Misi MTs Al-Falah Bangilan adalah
 - 1 Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan materi ilmu pengetahuan umum maupun agama yang lebih efektif dan partisipatif
 - 2 Menyelenggarakan kegiatan ekstar kurikuler sesuai minat dan bakat siswa untuk mengembangkan kepribadian dan ketrampilan siswa agar mampu mandiri dan bermanfaat
 - 3 Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kilmuan dan ketaqwaan bagi seluruh warga madrasah

- 4 Mengembangkan kultur dan lingkungan yang akademis dan agamis ala Ahlissunah Wal Jamaah
 - 5 Melaksanakan amar ma'ruf dan nahı anıl munkar
- 5) Sarana dan Prasarana di MTs Al-Falah Bangilan
- Tanah seluas 2465 M²
 - 10 Ruang Kelas
 - 1 Ruang Kepala Sekolah
 - 1 Ruang Perpustakaan
 - 1 Ruang Guru
 - 1 Ruang OSIS
 - 1 Ruang Praktek Komputer
 - 5 Unit Komputer
 - 2 Lap Top
 - 1 Kamar Mandi/WC Guru
 - 1 Kamar Mandi/WC Murid
- 6) Keadaan Guru dan karyawan MTs Al-Falah Bangilan

Jumlah guru di Mts Al-Falah Bangilan dan pegawai sekolah sebanyak 29 orang yang terdiri dari 26 guru bidang studi dan 3 orang tata usaha

Adapun daftar keadaan guru dan pegawai madrasah sesuai tabel berikut

TABEL I

DAFTAR PERSONALIA MTs AL-FALAH BANGILAN TUBAN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	NAMA	JABATAN	GURU MAPEL
1	Masruhin,SE	Kepala Sekolah	Sejarah,Ekonomi
2	Drs H Sa'dun Na'im	Guru	Aswaja
3	K Masrukin	Guru	-
4	K H M Shonhaji Nashir	Guru	Aqidah,B Arab
5	K Abdul Mujib	Guru	Ta'lim
6	K Abdul Jalil	Guru	Fiqih Kitab
7	Drs Riyono	Guru	B Indonesia
8	Muntoyo,SH	Guru	PKn,Penjas
9	Muafiq,S Ag	Guru	Geografi
10	Abd Kholiq,S Pd I	Guru	SKI B Jawa
11	Muhlisin	Guru	Nahwu
12	Ahmad Munir	Guru	Shorof,Fiqh
13	H M Nur Irsyad,ST	Guru	TIK
14	M Nur Hasan,S Pd I	Guru	Matematika
15	Asep Muslim,S Ag,S Pd	Guru	BP/BK
16	Drs H Asy'ari	Guru	Ta'lim,Fiqh

17	Fua'aduddin,S Ag	Guru	Qurduits,Shorof
18	Masyhari,SS	Guru	B Arab,Penjas
19	Siti Nuryati M S Pd	Guru	B Inggris
20	Atk Maslichah,S Pd	Guru	B Inggris
21	Uswatun Hasanah,S Pd I	Guru	B Indonesia
22	Ariyunawan,S Pd	Guru	Matematika,Fisika
23	Panca Puspita Novitasari	Guru	B Indonesia
24	Sumiati,S Pd	Guru	Fisika
25	Budiwati Diana,S Ag	Guru	Ket Agama,Aqidah
26	Lailis Shoimah,S Pd	Guru	Biologi
27	Fathur Rohman	Tata Usaha	-
28	Ainun Na'im	Tata Usaha	-
29	Abdul Mu'im	Tata Usaha	-

7) Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTs Al-Falah Bangilan adalah 502 siswa yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar Secara rinci siswa MTs Al-Falah Bangilan adalah sebagaimana tabel berikut

TABEL II

REKAPITULASI SISWA MTs AL-FALAH BANGILAN

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

KELAS	L	P	JUMLAH
VII A	18	24	42
VII B	23	19	42
VII C	20	21	41
VII D	17	23	40
VIII A	22	22	44
VIII B	22	23	45
VIII C	21	21	42
VIII D	19	26	45
IX A	24	15	39
IX B	26	15	41
IX C	28	15	43
IX D	2	36	38
JUMLAH	242	260	502

8) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Al-Falah

Bangilan antara lain

- Pramuka
- Qiro'ah
- Hadroh

b Data tentang Akhlak Siswa Pesantren di MTs Al-Falah Bangilan

Data tentang akhlak siswa ini meliputi akhlak pergaulan, akhlak berbicara dan akhlak penampilan Untuk memperoleh data tersebut dengan menggunakan angket yang berbentuk berstruktur dengan cara tertutup

Angket yang disusun tersebut tiap item terdiri dari tiga alternative jawaban yaitu a,b,c

- a Alternatif jawaban A bernilai 3
- b Alternatif jawaban B bernilai 2
- c Alternatif jawaban C bernilai 1

Dari hasil angket yang diedarkan akan didistribusikan menurut variabel masing-masing, kemudian diinventarisir baru kemudian di analisa Adapun daftar angket dapat di lihat dalam lampiran

TABEL III
TENTANG NILAI AKHLAK
SISWA PESANTREN

Nomor Responden	Pergaulan	Berbicara	Penampilan	Jumlah Nilai
1	27	20	8	55
2	26	24	12	62
3	28	23	12	63
4	25	22	12	59
5	26	20	12	58
6	27	19	12	58
7	27	21	10	58
8	28	21	11	60
9	26	22	12	60
10	27	21	8	56
11	26	22	12	60
12	28	21	11	60
13	27	20	12	59
14	28	20	12	60
15	27	24	11	62
16	25	20	11	56
17	27	20	12	59
18	27	19	11	57
19	27	22	12	61
20	24	21	12	57
Σ	533	422	225	1180

Dari tabel di atas maka total nilai untuk akhlak siswa Pesantren adalah 1180

c Data tentang Akhlak Siswa non Pesantren di MTs Al-Falah Bangulan

Untuk memperoleh data tentang akhlak siswa non pesantren juga diperoleh dengan menggunakan angket yang berbentuk berstruktur dengan cara tertutup, yang meliputi akhlak pergaulan, akhlak berbicara dan akhlak penampilan

Dari hasil angket yang diedarkan akan didistribusikan menurut variabel masing-masing kemudian diinventarisir, baru kemudian di analisa Adapun daftar angket dapat dilihat dalam lampiran

TABEL IV
TENTANG NILAI AKHLAK
SISWA NON PESANTREN

Nomor Responden	Pergaulan	Berbicara	Penampilan	Jumlah Nilai
1	18	17	8	43
2	16	15	9	40
3	20	15	8	43
4	19	14	8	41
5	20	12	9	41
6	23	15	10	49
7	22	17	10	49
8	25	13	10	48
9	23	12	8	43
10	21	16	8	45
11	21	15	9	45

12	19	17	8	44
13	15	15	9	39
14	18	18	8	44
15	16	17	9	42
16	17	17	10	44
17	22	15	8	45
18	21	16	9	46
19	22	14	9	45
20	21	19	10	50
Σ	399	309	177	885

Dari tabel diatas total nilai untuk akhlak siswa non pesantren adalah 885

B. Analisis Data

Untuk menentukan hasil akhir dari penelitian, perlu diadakan analisis data agar data yang telah terkumpul dapat diolah dan disajikan sesuai dengan jenis dan bentuk data. Dalam analisis ini penulis menggunakan dua teknik analisis data yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Supaya data yang diperoleh dapat berbicara dan mempunyai arti, maka data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis secara statistik, untuk mengetahui perbedaan Akhlak siswa Pesantren dan non Pesantren di MTs Al-Falah Bangilan.

Oleh sebab itu penulis menggunakan analisis Uji-t dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{(X_1 - X_2)}{\sqrt{\frac{jk_1 + k_2}{N^1 + N^2 - 2} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

Alasan penulis menggunakan analisa Uji-t adalah

- 1 Tabel dari Uji-t sederhana dan tidak terlalu menyulitkan
- 2 Rumus Uji-t dapat menunjukkan hasil yang efisien dan lebih praktis

Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penyajian data adalah sebagai berikut

- a Editing data
- b Klarifikasi Data
- c Skoring Data
- d Tabulasi Data
- e Pembuktian Hipotesis

Adapun yang dimaksud dari poin-poin di atas adalah

1) Editing Data

Editing Data dapat digunakan untuk mengoreksi data yang telah diperoleh sehingga dapat diperoleh data yang perlu dianalisa yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti

2) Klarifikasi Data

Data yang telah terkumpul kemudian diklarifikasi sesuai dengan indikator dan variabel yang akan diukur

Variabel yang dapat diukur disini adalah tentang akhlak siswa, baik akhlak pergaulan, akhlak berbicara maupun akhlak penampilan

3) Skoring Data

Penghitungan atau skor yang telah diperoleh dari setiap responden pada masing-masing klarifikasi di atas, kemudian digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kategorisasi dari masing-masing responden

4) Tabulasi Data

Dalam hal ini adalah tabel-tabel Tabulasi data digunakan untuk persiapan menghitung frekuensi jawaban dari responden sesuai dengan kategori-kategori yang telah ditentukan

Tetapi perlu diketahui bahwa untuk menentukan nilai tinggi atau nilai rendah (positif dan negatifnya), maka jawaban dari tiap-tiap responden itu dijadikan standart guna menentukan kategori tersebut

Untuk mencari nilai rata-rata ini digunakan rumus sebagai berikut

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan M = Mean atau rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Jumlah mean masing-masing variabel adalah sebagai berikut

a) Akhlak siswa Pesantren

$$M = \frac{X}{N}$$

$$M = \frac{1180}{20}$$

$$M = 59,00$$

b) Akhlak siswa non pesantren

$$M = \frac{X}{N}$$

$$M = \frac{885}{20}$$

$$M = 44,25$$

Berdasarkan hasil mean diatas maka kategori untuk masing-masing responden adalah

(1) Untuk akhlak siswa Pesantren

- Nilai diatas 59,00 termasuk kategori tinggi (positif)
- Nilai dibawah 59,00 termasuk kategori rendah (negatif)

(2) Untuk akhlak siswa non pesantren

- Nilai diatas 44,25 termasuk kategori tinggi (positif)
- Nilai dibawah 44,25 termasuk kategori rendah (negatif)

Berdasarkan standart nilai di atas, maka kategori dari masing-masing responen adalah sebagai berikut

TABEL V

KATEGORI NILAI AKHLAK SISWA PESANTREN DAN AKHLAK SISWA
NON PESANTREN

Nomor Responden	Siswa Pesantren		Nomor Responden	Siswa Non Pesantren	
	Skor	Kategori		Skor	Kategori
1	55	-	1	43	-
2	62	+	2	40	-
3	63	+	3	43	-
4	59	+	4	41	-
5	58	-	5	41	-
6	58	-	6	48	+
7	58	-	7	49	+
8	60	+	8	48	+
9	60	+	9	43	-

10	56	-	10	45	+
11	60	+	11	45	+
12	60	+	12	44	-
13	59	+	13	39	-
14	60	+	14	44	-
15	62	+	15	42	-
16	56	-	16	44	-
17	59	+	17	45	+
18	57	-	18	46	-
19	61	+	19	45	+
20	57	-	20	50	+
Σ	1180		Σ	885	

Keterangan

(+) = Kategori akhlak yang tinggi

(-) = Kategori akhlak yang rendah

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil dari tiap-tiap responden dari masing-masing variabel Pada variabel pertama terdapat 12 responden yang mendapat nilai diatas standart yaitu 65 % Sedangkan yang lainnya dibawah standart yaitu 8 responden atau 35 %

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa pesantren mayoritas berakhlak tinggi yaitu 65%

Pada variabel kedua terdapat 9 responden yang mendapat nilai di atas standart atau 45% Sedangkan yang lainnya di bawah standart yaitu 11 responden atau 55%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa non pesantren mayoritas berakhlak rendah yaitu 45%

5 Pembuktian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya disini meliputi

1 Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (H_a)

” Ada perbedaan antara akhlak siswa pesantren dan non pesantren”

2 Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (H_0)

” Tidak ada perbedaan antara akhlak siswa pesantren dan non pesantren”

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis diatas ditempuh dengan membandingkan frekuensi dari masing-masing variabel Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut

- a Menentukan taraf signifikansi
- b Menentukan daerah penolakan hipotesis
- c Penghitungan Uji-t

a) Taraf signifikansi

Untuk membuktikan hipotesis dengan teknik analisis Uji-t digunakan taraf signifikansi 0 05 %

b) Daerah penolakan hipotesis

Untuk mengetahui penolakan hipotesis, maka sebelumnya perlu ditetapkan besarnya derajat kebebasan (db), yaitu dengan menggunakan rumus $db = N1 + N2 - 2$

db = derajat kebebasan

N1 = jumlah responden kelompok 1

N2 = jumlah responden kelompok 2

Karena jumlah $N1 = 20$ dan $N2 = 20$, maka db nya adalah sebagai berikut

$$db = 20 + 20 - 2 = 38$$

Jadi $db = 38$

Dengan demikian hasil Uji-t dalam hal penolakan itu kemudian dikonsultasikan dengan nilai Uji-t dalam harga kritis Uji-t. Jika nilai dari observasi lebih besar daripada nilai pada tabel maka ada perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

c) Penghitungan Uji-t

Dari klarifikasi data diatas maka dapat disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut

TABEL VI

JUMLAH NILAI AKHLAK SISWA PESANTREN DAN
AKHLAK SISWA NON PESANTREN

Nomor Responden (N1)	Nilai Siswa Pesantren		Nomor Responden (N2)	Nilai Siswa Non Pesantren	
	X ₁	X ₁ ²		X ₂	X ₂ ²
1	55	3025	1	43	1849
2	62	3844	2	40	1600
3	63	3969	3	43	1849
4	59	3481	4	41	1681
5	58	3364	5	41	1681
6	58	3364	6	48	2304
7	58	3364	7	49	2401
8	60	3600	8	48	2304
9	60	300	9	43	1849
10	56	3136	10	45	2025
11	60	3600	11	45	2025
12	60	3600	12	44	1936
13	59	3481	13	39	1521
14	60	3600	14	44	1936
15	62	3844	15	42	1764
16	56	3136	16	44	1936
17	59	3481	17	45	2025
18	57	3249	18	46	2116

19	61	3721	19	45	2025
20	57	3249	20	50	2500
Σ	1180	69708	Σ	885	39327

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai U_{j1-t} dengan rumus

$$t = \frac{(X_1 - X_2)}{\sqrt{\frac{jk_1 + jk_2}{N^1 + N^2 - 2} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

Diketahui

$$N_1 = 20$$

$$N_2 = 20$$

$$X_1 = \frac{1180}{20} = 59,00$$

$$X_2 = \frac{885}{20} = 44,25$$

$$jk_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1}$$

$$jk_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}$$

$$= 69708 - \frac{(1180)^2}{20}$$

$$= 39327 - \frac{(885)^2}{20}$$

$$= 69708 - 69620$$

$$= 39327 - 39161$$

$$= 88$$

$$= 166$$

$$t = \frac{(X_1 - X_2)}{\sqrt{\frac{jk_1 + jk_2}{N_1 + N_2 - 2} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

$$t = \frac{(59,00 - 44,25)}{\sqrt{\frac{88 + 166}{20 + 20 - 2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20} \right)}}$$

$$= \frac{14,75}{0,8175}$$

$$= 18,041$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa harga t-statistik =18,041, sedangkan t kritis menurut tabel t dengan taraf signifikansi 0,05 % pada db 38 =2,042 Maka dapat diketahui harga t-statistik=18,041 > t tabel =2,042 Sebagai konsekwensinya Ha diterima dan Ho ditolak Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa pesantren dan non pesantren di MTs Al-Falah Bangilan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pembahasan skripsi yang berjudul Study Komparasi Akhlak Siswa Pesantren dan Non Pesantren di MTs Al-Falah Bangilan, maka penulis dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa Akhlak Siswa yang tinggal di Pesantren pada MTs Al-Falah Bangilan mayoritas berakhlak baik (tinggi) yaitu 65%
- 2 Bahwa Akhlak Siswa yang tidak menetap di Pesantren pada MTs Al-Falah Bangilan mayoritas berakhlak kurang baik (rendah) yaitu 45%
- 3 Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan dan menganalisa hasil data yang diperoleh dengan menggunakan rumus Uji-t dapat diketahui bahwa harga t-statistik = 18,041, sedangkan t kritis menurut tabel t dengan taraf signifikansi 0,05 % pada db 38 = 2,042 Maka dapat diketahui harga t-statistik = 18,041 > t tabel = 2,042 Sebagai konsekwensinya H_a diterima dan H_0 ditolak Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswa pesantren dan non pesantren di MTs Al-Falah Bangilan

B Saran-saran

Sebagai akhir pembahasan ini, maka penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Hendaknya sekolah - sekolah baik yang berada dilingkungan Pesantren maupun non Pesantren harus tetap mempertahankan pelajaran yang berhubungan dengan akhlak
- 2 Bagi para guru supaya lebih memperhatikan anak didiknya terutama dalam hal pergaulan mereka, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan sekaligus untuk menciptakan generasi yang berakhlakul karimah
- 3 Guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi para muridnya, dan murid harus lebih berhati-hati dalam pergaulan agar tidak terjerumus kedalam jurang kenistaan
- 4 Perubahan zaman yang serba modern ini, mari kita sikapi dengan perilaku yang hati-hati, dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Remaja Rosda Karya, Jakarta, 1998
- Abd Rachman Shaleh (ed), Akhlak-Ilmu Tauhid Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, Jakarta
- Ali Al Jumbulati, Perbandingan Pendidikan Islam, Terj M Arifin M Ed, Rineka Cipta, Jakarta, 1994
- Cinsuelo G Sevilla (et all), Pengantar Metode Penelitian, Terj Alimuddin Tuwu, Universitas Indonesia, Jakarta, 1993
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, UD Mekar, Jakarta, 2000
- Departemen Agama RI, Pola Pembelajaran di Pesantren, Jakarta, 2003
- Departemen Agama RI, Pola Pengembangan Pondok Pesantren, Jakarta, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, 1991
- M Said, Hadits Tentang Budi Luhur, PT Al-Ma'arif, Bandung, 1996
- M Bahri Ghozali, Pesantren Berwawasan Lingkungan, Cv Prasasti, Jakarta, 2003
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta 1997
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981
- Syekh Az zarnuji, Tarjamah Ta'limul Muta'alim, Terj Noor Aufa Shiddiq, Al Hidayah, Surabaya
- Undang-Undang RI No 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BP Dharma Bhakti, Jakarta, 2003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama KASRUN

NIM 2009,5501 02623

NIMKO 2009 4 055 0001 1 02523

Judul Skripsi Studi Komparasi Akhlak Siswa Pesantren dan Non
Pesantren di MTs Al-Falah Bangilan Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Bojonegoro, 6 Juli 2011

Yang membuat pernyataan

(KASRUN)

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH BANGILAN

STATUS TERAKREDITASI B

NSS 121 235 230 002

NPSN 20505349

Alamat Jl Raya Sidokumpul Bangilan Tuban

SURAT KETERANGAN

Nomor 40 / MTs F / A / VII / 2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Al-Falah Bangilan
Kec Bangilan Kab Tuban menerangkan bahwa

N a m a KASRUN
Jenis Kelamin Laki-Laki
NIM / NIMKO 2009 5501 02632 / 2009 4 055 0001 1 0253
Tempat,Tgl Lahir Tuban,10 Mei 1972
Alamat Desa Kedungharjo Kec Bangilan Kab Tuban
Judul Skripsi "STUDI KOMPARASI AKHLAK SISWA
PESANTREN DAN NON PESANTREN DI MTs AL-
FALAH BANGILAN TUBAN "

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MTs Al-Falah Bangilan dan
telah menyelesaikannya dengan baik sejak tanggal 6 Mei 2011 s/d 6 Juni 2011

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya

Bangilan 4 Juli 2011

Kepala MTs Al-Falah Bangilan

MASRUHIN,SE

DAFTAR ANGKET SISWA PESANTREN DAN NON PESANTREN

Petunjuk pengisian angket

1 Tulislah nama dan kelas anda

2 Bacalah dengan teliti sebelum menjawab soal

3 Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar dan sesuai dengan keadaan sebenarnya

Nama

Kelas

A. Akhlak Pergaulan

a Berhubungan dengan guru dan orang tua

1 Guru/orang tua adalah orang yang harus kita hormati. Bagaimana pendapat saudara tentang pernyataan tersebut ?

a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju

2 Pernahkah saudara bersikap yang mencerminkan hormat kepada orang tua/guru?

a pernah dan sering c tidak pernah

b pernah dan kadang-kadang

3 Di sekolah telah diajarkan tentang tata krama bergaul dengan guru/orang tua. Pernahkah saudara menyakiti hati guru/orang tua?

a pernah dan sering c tidak pernah

b pernah dan kadang-kadang

4 Jika kita pernah menyakiti hati guru/orang tua, maka kita harus meminta ma'af dan berjanji tidak akan mengulangi lagi. Bagaimanakah pendapat saudara tentang pernyataan tersebut ?

a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju

5 Pernahkah anda menolak perintah guru/orang tua ?

a pernah dan sering c tidak pernah

b pernah dan kadang-kadang

b. Berhubungan dengan teman sekolah

6 Dalam pergaulan dengan sesama teman di sekolah kita harus saling menghargai dan menghormati. Bolehkah kita menyakiti hati teman?

a boleh b tidak boleh c kadang-kadang boleh

7 Jika anda pernah menyakiti hati teman, apa yang anda lakukan?

a minta ma'af dan tidak akan mengulangi lagi

b minta ma'af saja

c tidak minta ma'af dan akan mengulangi lagi

8 Tentunya di sekolah telah banyak diajarkan tentang akibat dari berkelahian, apakah setelah mengikuti pelajaran tersebut kamu sering berkelahi dengan temanmu?

a pernah dan sering b pernah dan kadang-kadang c tidak pernah

9 Jika kamu pernah berkelahi dengan temanmu, maka harus minta ma'af dan berjanji tidak akan mengulangi lagi. Bagaimanakah pendapatmu tentang pernyataan tersebut?

a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju

10 Mencuri adalah perbuatan tercela dan tidak baik, pernahkah kamu mencuri barang milik teman di sekolahmu ?

a tidak pernah b pernah dan kadang-kadang c pernah dan sering

B Akhlak Berbicara

11 Apakah anda pernah berbicara kotor?

a tidak pernah b pernah dan kadang-kadang c pernah dan sering

12 Jika kamu pernah berbicara kotor, maka harus mengurangi hal tersebut dan membiasakan bicara yang baik. Bagaimanakah pendapatmu tentang pernyataan tersebut?

a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju

13 Bolehkah kita membentak orang tua ?

a boleh b tidak boleh c kadang-kadang boleh

14 Jika anda pernah membentak orang tua, apakah yang seharusnya anda lakukan?

a minta maaf

b minta ma'af dan berjanji tidak akan mengulangi lagi

c minta ma'af dan mohon ampun kepada Allah SWT

15 Apabila berbicara dengan teman sebaya, apalagi dengan guru/orang tua maka harus menggunakan bahasa yang baik dan santun. Bagaimanakah pendapat anda tentang pernyataan tersebut?

a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju

16 Pada saat bermusyawarah, bolehkah kita memotong pembicaraan orang lain?

a boleh b tidak boleh c kadang-kadang boleh

17 Masjid adalah tempat untuk beribadah kepada Allah SWT maka tidak selayaknya kita berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan masalah duniawi. Bagaimanakah pendapatmu tentang pernyataan tersebut?

a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju

18 Pernahkah kamu berbicara yang menyinggung dan menyakiti hati orang lain?

a pernah b pernah dan kadang-kadang c tidak pernah

19 Jika kita pernah berbicara yang menyinggung dan menyakiti hati orang lain maka sebaiknya minta maaf. Bagaimanakah pendapatmu tentang pernyataan tersebut?

a sangat setuju b kurang setuju c tidak setuju

20 Di sekolah kamu sudah diajarkan pelajaran bahasa daerah (krama inggil) Apakah bahasa daerah (krama inggil) tersebut sudah kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?

a sudah b belum pernah c sering

C Akhlak Penampilan

21 Pernahkah anda memikirkan tentang penampilan anda ?

- a Pernah dan sering
- b Pernah dan kadang-kadang
- c Tidak pernah

22 Sebagai siswa madrasah, anda tidak diperbolehkan berpenampilan yang macam-macam atau *Neko-neko* Bagaimanakah pendapatmu tentang pernyataan tersebut ?

- a. sangat setuju
- b kurang setuju
- c tidak setuju

23 Tentunya sebagai siswa marasah diharuskan berpenampilan yang rapi dan menutup aurat Bagaimanakah pendapatmu tentang pernyataan tersebut?

- a sangat setuju
- b kurang setuju
- c tidak setuju

24 Pernahkah anda memikirkan tentang aurat anda ?

- a Pernah dan sering
- b Pernah dan kadang-kadang
- c Tidak pernah

25 Jika pernah, anda diharuskan menutupi aurat kemana saja anda pergi dan model apa saja pakaian anda! Bagaimanakah pendapat anda tentang pernyataan tersebut ?

- a sangat setuju
- b kurang setuju
- c tidak setuju

TABEL
TENTANG NILAI AKHLAK PERGAULAN
SISWA NON PESANTREN

No	Nama Responden	Jawaban			Jumlah
		A	B	C	
1	A AINUL ULUM	2	5	2	18
2	ABDUL BASIT	2	3	4	16
3	A ABD MANAN	4	3	2	20
4	M ARIEF ASKHAFI	2	6	1	19
5	A NUR SHOLIHIN	4	3	2	20
6	A NURIYAN MASYHAR	5	3	2	23
7	AHMAD TONI	5	3	1	22
8	EKO HADI SUSTIYO	6	3	1	25
9	IMAM ARIFIN	5	3	2	23
10	LUQMAN EDI RAHARJO	4	3	3	21
11	M YUSUF EFENDI	4	3	3	21
12	MOCH ROZIQ	2	6	1	19
13	MOCH NUR IHSAN	2	2	5	15
14	MOH NASRUL ANAS	2	5	2	18
15	YUSUF ALFIAN	2	3	4	16
16	M RIFQI	2	4	3	17
17	TAUFIQ SUDIYANTO	5	3	1	22
18	WIJI SANTOSO	4	3	3	21
19	A RIZAL AFANDI	5	3	1	22
20	A NURYANI	4	3	3	21
Jumlah					399

TABEL
TENTANG NILAI AKHLAK BERBICARA
SISWA NON PESANTREN

No	Nama Responden	Jawaban			Jumlah
		A	B	C	
1	A AINUL ULUM	2	4	3	17
2	ABDUL BASIT	1	4	4	15
3	A ABD MANAN	2	2	5	15
4	M ARIEF ASKHAFI	2	1	6	14
5	A NUR SHOLIHIN	1	1	7	12
6	A NURIYAN MASYHAR	1	4	4	15
7	AHMAD TONI	2	4	3	17
8	EKO HADI SUSTIYO	1	2	6	13
9	IMAM ARIFIN	1	1	7	12
10	LUQMAN EDI RAHARJO	2	3	4	16
11	M YUSUF EFENDI	1	4	4	15
12	MOCH ROZIQ	1	6	2	17
13	MOCH NUR IHSAN	2	2	5	15
14	MOH NASRUL ANAS	2	5	2	18
15	YUSUF ALFIAN	2	4	3	17
16	M RIFQI	3	2	4	17
17	TAUFIQ SUDIYANTO	1	4	4	15
18	WIJI SANTOSO	1	5	3	16
19	A RIZAL AFANDI	1	3	5	14
20	A NURYANI	2	6	1	19
	Jumlah				309

TABEL
TENTANG NILAI AKHLAK PENAMPILAN
SISWA NON PESANTREN

No	Nama Responden	Jawaban			Jumlah
		A	B	C	
1	A AINUL ULUM	1	1	3	8
2	ABDUL BASIT	1	2	2	9
3	A ABD MANAN	1	1	3	8
4	M ARIEF ASKHAFI	1	1	3	8
5	A NUR SHOLIHIN	1	2	2	9
6	A NURIYAN MASYHAR	1	2	3	10
7	AHMAD TONI	1	3	1	10
8	EKO HADI SUSTIYO	1	3	1	10
9	IMAM ARIFIN	1	1	3	8
10	LUQMAN EDI RAHARJO	1	1	3	8
11	M YUSUF EFENDI	1	2	2	9
12	MOCH ROZIQ	1	1	3	8
13	MOCH NUR IHSAN	1	2	2	9
14	MOH NASRUL ANAS	1	1	3	8
15	YUSUF ALFIAN	1	2	2	9
16	M RIFQI	1	2	3	10
17	TAUFIQ SUDIYANTO	1	1	3	8
18	WIJI SANTOSO	1	2	2	9
19	A RIZAL AFANDI	1	2	2	9
20	A NURYANI	1	3	1	10
Jumlah					177

TABEL
TENTANG NILAI AKHLAK PERGAULAN
SISWA PESANTREN

No.	Nama Responden	Jawaban			Jumlah
		A	B	C	
1	A KHOIRUL ANWAR	8	1	1	27
2	ABD ROHMAN	7	2	1	26
3	ABD FARID	8	2	-	28
4	AHMAD KURNIAWAN	6	3	1	25
5	AHMAD NURDIYANTO	7	2	1	26
6	AHMAD RONDI	8	1	1	27
7	ALAU ALAK	8	1	1	27
8	DAFID ARDIANTO	7	4	-	28
9	M BADRUL MUBIN	7	2	1	26
10	M SHOFIYUL FU'AD	8	1	1	27
11	MOCH NUR AZIS	7	2	1	26
12	M ALI ROHMAN	8	2	-	28
13	M NUR FAUZI	8	1	1	27
14	M SYAFI'I	8	2	-	28
15	NUR CAHYADI	8	1	1	27
16	ACH RIFA'I	6	3	1	25
17	AGUS PRIYANTO	8	1	1	27
18	AINUL YAQIN	8	1	1	27
19	ABDUL AZIS	8	1	1	27
20	AHMAD SHOLEH	6	2	2	24
Jumlah					533

TABEL
TENTANG NILAI AKHLAK BERBICARA
SISWA PESANTREN

No	Nama Responden	Jawaban			Jumlah
		A	B	C	
1	A KHOIRUL ANWAR	4	3	2	20
2	ABD ROHMAN	6	2	2	24
3	ABD FARID	5	3	2	23
4	AHMAD KURNIAWAN	5	3	1	22
5	AHMAD NURDIYANTO	4	3	2	20
6	AHMAD RONDI	2	6	1	19
7	ALAU ALAK	4	3	3	21
8	DAFID ARDIANTO	4	3	3	21
9	M BADRUL MUBIN	5	3	1	22
10	M SHOFIYUL FU'AD	4	3	3	21
11	MOCH NUR AZIS	5	3	1	22
12	M ALI ROHMAN	4	3	3	21
13	M NUR FAUZI	4	3	2	20
14	M SYAFI'I	4	3	2	20
15	NUR CAHYADI	6	2	2	24
16	ACH RIFA'I	4	3	2	20
17	AGUS PRIYANTO	4	3	2	20
18	AINUL YAQIN	2	6	1	19
19	ABDUL AZIS	5	3	1	22
20	AHMAD SHOLEH	4	3	3	21
Jumlah					422

TABEL
TENTANG NILAI AKHLAK PENAMPILAN
SISWA PESANTREN

No	Nama Responden	Jawaban			Jumlah
		A	B	C	
1	A KHOIRUL ANWAR	1	1	3	8
2	ABD ROHMAN	3	1	1	12
3	ABD FARID	3	1	1	12
4	AHMAD KURNIAWAN	3	1	1	12
5	AHMAD NURDIYANTO	3	1	1	12
6	AHMAD RONDI	3	1	1	12
7	ALAU ALAK	2	1	2	10
8	DAFID ARDIANTO	2	2	1	11
9	M BADRUL MUBIN	3	1	1	12
10	M SHOFIYUL FU'AD	1	1	3	8
11	MOCH NUR AZIS	3	1	1	12
12	M ALI ROHMAN	2	2	1	11
13	M NUR FAUZI	3	1	1	12
14	M SYAFI'I	3	1	1	12
15	NUR CAHYADI	2	2	1	11
16	ACH RIFA'I	2	2	1	11
17	AGUS PRIYANTO	3	1	1	12
18	AINUL YAQIN	2	2	1	11
19	ABDUL AZIS	3	1	1	12
20	AHMAD SHOLEH	3	1	1	12
	Jumlah				225